

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses yang terencana dan sistematis untuk mewujudkan generasi yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual. Untuk mencapai tujuan pendidikan melibatkan suatu proses utama yaitu belajar dan pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses dimana siswa bertambah prilakunya akibat pengalaman. Terdapat tiga unsur pokok dalam belajar yaitu : proses berpengetahuan, berpengalaman dan perubahan perilaku.

Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan proses merasakan. Hal demikian, penulis dapat memahami bahwa seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati oleh orang lain tetapi dirasakan oleh orang yang bersangkutan. Hasil belajar akan berdampak pada perubahan perilaku individu yang belajar. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang belajar.

Dalam proses pendidikan belajar dan pembelajaran memiliki peranan yang sangat strategis, karena disana melibatkan beberapa pelajaran dengan tujuan tersendiri. Salah satunya adalah mata pelajaran IPS. Karakteristik mata pelajaran IPS yaitu gabungan dari unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, politik, kewarganegaraan, dan sosiologi. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang menjadi satu pokok bahasan atau topik.

Pembelajaran IPS juga memiliki karakteristik dimana SK dan KD menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner. Pembelajaran IPS juga menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan. IPS menggunakan tiga dimensi dalam rangka mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

Kartika Hardianti, 2015

PEMBELAJARAN IPS BERBASIS MEDIA LITERASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam proses pembelajaran tentunya melibatkan adanya interaksi antara guru sebagai fasilitator dengan peserta didik, peserta didik dengan media sumber belajar, dan guru dengan sumber belajar. Ketiga proses tersebut saling berkesinambungan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain suatu proses pembelajaran melibatkan pola-pola komunikasi. Komunikasi menurut pemahaman penulis mencakup bagaimana individu atau siswa menghadapi informasi yang beragam yang di peroleh dari sekitar kehidupannya yang kemudian menghasilkan pengetahuan, pengalaman, dan perubahan sikap. Perubahan sikap ini adalah salah satu diantara berbagai cara untuk mewujudkan hasil tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam satu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran posisi media pembelajaran sangat strategis dalam proses komunikasi. Menurut Sanaky dalam Komalasari (2011 hal 39) tujuan media pembelajaran adalah mempermudah pembelajaran dikelas, meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar serta membantu konsentrasi pembelajaran dan komunikasi.

Hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam menentukan media pembelajaran adalah relevansi dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pelajaran. Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMP Negeri 43 Bandung VII-1 terlihat adanya kesenjangan antara dasar pemikiran penulis dengan kenyataan. Hal ini diantaranya terindikasi dari beberapa hal berikut pertama, ditemukan kondisi, peserta didik hanya diam jika diberi kesempatan untuk bertanya pengetahuan. Begitu pula kondisi peserta didik di kelas VII-1, ketika diberi kesempatan bertanya mengenai materi IPS “Ekonomi Kreatif” peserta didik hanya diam saja, tidak memiliki antusias yang tinggi, kedua tidak ada rasa semangat terhadap proses pembelajaran terlihat ketika dalam proses pembelajaran peserta didik, ketiga ketika proses pembelajaran tidak menggunakan

media atau metode yang mengembangkan yang mampu meningkatkan kemampuan peserta didik, keempat pada saat kegiatan belajar masih terlihat peserta didik mengalami kesulitan dalam menarik kesimpulan dan kelima ketika peserta didik memberikan pertanyaan atau argumen peserta didik hanya diam saja mendengarkan. Peneliti memilih dari beberapa masalah diatas cara penyelesaiannya menggunakan media, salah media *literacy*. Media *literacy* merupakan salah satu media yang paling mendominasi dalam kehidupan peserta didik. Hal ini karena informasi yang diolah oleh media berbasis *literacy*.

Media literasi merupakan media yang krusial dan dapat menunjang seseorang termasuk siswa untuk memperoleh informasi. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Esienberg (2004) selain memiliki kemampuan literasi informasi, seseorang juga harus membekali diri dengan literasi yang lain seperti: literasi visual adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan dan mengekspresikan gambar, literasi media merupakan kemampuan untuk mengakses, menganalisis dan menciptakan informasi untuk hasil yang spesifik. Media yang dimaksud adalah televisi, radio, surat kabar, majalah, film, musik, literasi komputer adalah kemampuan untuk membuat dan memanipulasi dokumen dan data melalui perangkat lunak pengolah kata, pangkalan data dan sebagainya, literasi digital merupakan keahlian yang berkaitan dengan penguasaan sumber dan perangkat digital, literasi jaringan adalah kemampuan untuk menggunakan, memahami, menemukan, memanipulasi informasi dalam jaringan misalnya internet.

Dalam pembelajaran IPS media literasi dipandang sangat penting untuk media komunikasi siswa. Oleh karena itu pada penggunaan media literasi kemampuan siswa dalam menggunakan informasi tertulis atau cetak akan lebih terstimulus sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat bagi lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran IPS media literasi memiliki beberapa keahlian yang dapat dikuasai diantaranya membaca, menulis, berhitung dalam artian yang sangat luas.

Dalam pembelajaran IPS komunikasi dipandang sangat penting untuk transpormasi pengetahuan antar siswa. Oleh karena itu, pembelajaran IPS perlu dikembangkan secara *scientific*. Pembelajaran ini mencakup sinergi

pembelajaran siswa aktif dan komunikatif yang mengintegrasikan siswa dalam proses berpikir dan penggunaan metode yang teruji secara ilmiah sehingga dapat menunjukkan kemampuan siswa yang bervariasi.

Dalam pembelajaran IPS pendekatan *scientific* melibatkan prinsip utama yaitu belajar peserta didik aktif, komunikatif, serta keberagaman kemampuan peserta didik yang dikembangkan secara integratif. Dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan *scientific* melibatkan beberapa tahap yaitu peserta didik menanya, peserta didik menalar, peserta didik mencoba, peserta didik menyimpulkan atau mengkomunikasikan. Dengan demikian dapat penulis pahami tujuan akhir dari pembelajaran *scientific* adalah peserta didik mampu mengkomunikasikan hasil pengalaman belajarnya melalui media pembelajaran literasi yang digunakan.

Pembelajaran IPS yang notabene sumber belajarnya adalah kondisi sosial di masyarakat secara tidak langsung mengharuskan siswa berpengalaman *scientific* yang hasil akhirnya adalah kemampuan mengkomunikasikan. Penggunaan media literasi yang memuat berbagai macam informasi yang relevan dengan materi IPS sudah seharusnya menjadi stimulus bagi peserta didik untuk dapat berpikir kritis dengan menanya, menalar, mencoba, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Dengan dasar pemikiran tersebut penulis memilih untuk mengembangkan penggunaan media *literacy* dalam pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik. Karena penulis merasa bahwa media literasi lebih mendukung dengan kondisi di SMP Negeri 43 Bandung. Sehingga dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan keterampilan komunikasi. Dari dasar pemikiran di atas penulis bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 43 Bandung dengan judul “**PEMBELAJARAN IPS BERBASIS MEDIA *LITERACY* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK**”.

B. Identifikasi Masalah

Pendidikan merupakan sarana integral yang dapat menunjang pengembangan potensi peserta didik atau siswa. Selain sebagai sarana untuk mengembangkan potensi pendidikan juga merupakan miniature social dimana

siswa sebagai individu berinteraksi dengan individu lainnya dalam suatu lingkungan belajar.

Oleh karena itu lembaga pendidikan memiliki peran strategi dalam menciptakan sumber daya yang baik. Dengan dasar pemikiran tersebut maka, salah satu aspek yang penting untuk menunjang pola interaksi, pengembangan potensi dan pengalaman belajar adalah keterampilan komunikasi. Karena dengan keterampilan komunikasi peserta didik akan lebih mudah melakukan pembelajaran yang optimal.

Dalam konteks pembelajaran IPS siswa sudah seharusnya dapat lebih interaktif dalam pembelajaran. Hal ini dilatar belakangi oleh salah satu karakteristik pembelajaran IPS yaitu siswa dapat menarik nilai dalam pembelajaran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sosial. Di sinilah pentingnya keterampilan komunikasi.

Namun, melihat kondisi saat ini daalam dunia pendidikan keterampilan komunikasi kurang begitu teraplikasi dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran terlihat kurang interaktif. Padahal, hal ini sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar efektif

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Seringkali ditemukan kondisi, peserta didik hanya diam jika diberi kesempatan untuk bertanya pengetahuan. Begitu pula kondisi peserta didik di kelas VII-1, ketika diberi kesempatan bertanya mengenai materi IPS “Ekonomi Kreatif” peserta didik hanya diam saja, tidak memiliki antusias yang tinggi.
2. Tidak ada rasa semangat terhadap proses pembelajaran terlihat ketika dalam proses pembelajaran peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan, masih banyak peserta didik yang tidak menyimak apa yang sedang guru jelaskan atau temannya sedang memberi argumen.
3. Proses belajar tidak menggunakan media atau metode yang dapat mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan peserta didik.

4. Kegiatan belajar sangat terlihat bahwa peserta didik sangat kesulitan untuk menarik kesimpulan.
5. Ketika peserta didik lain memberikan sebuah pertanyaan atau argumen peserta didik lain hanya diam saja mendengarkan. Ketika guru merangsang peserta didik, dengan memberikan contoh-contoh nyata yang ada disekitar peserta didik, tetap saja peserta didik terpaku hanya pada pernyataan yang ada didalam isi buku paket.

Hasil identifikasi tersebut menghasilkan bahwa masalah yang akan di bahas adalah “Bagaimana meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik?”,

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, mengenai penggunaan media literasi untuk meningkatkan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPS. Maka rumusan masalah secara umum yaitu mengenai “bagaimana cara meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik melalui pembelajaran IPS berbasis media literasi?”. Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang pembelajaran IPS berbasis media *literacy* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik di kelas VII-1 SMP Negeri 43 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis media *literacy* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik di kelas VII-1 SMP Negeri 43 Bandung?
3. Kendala dan solusi apa dalam penerapan media *literacy* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik di kelas SMP Negeri 43 Bandung?
4. Bagaimana peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik setelah melalui penggunaan media literasi sebagai sumber belajar di kelas VII-1 SMP Negeri 43 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media literasi mampu meningkatkan keterampilan mengkomunikasikan peserta didik pada pembelajaran

IPS melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Merancang pembelajaran IPS berbasis media *literacy* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik di kelas VII-1 SMP Negeri 43 Bandung.
2. Melaksanakan pembelajaran IPS berbasis media *literacy* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik di kelas VII-1 SMP Negeri 43 Bandung.
3. Mengetahui kendala dan solusi dalam penerapan media *literacy* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik di kelas SMP Negeri 43 Bandung.
4. Menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik setelah melalui penggunaan media *literacy* sebagai sumber belajar di kelas VII-1 SMP Negeri 43 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini memberikan manfaat dalam dua aspek, yaitu

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman terhadap pendekatan media literasi dalam peningkatan komunikasi dalam kelompok belajar peserta didik pada pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Memudahkan peserta didik untuk mengkaji dan memahami materi pelajaran.
- 2) Memotivasi peserta didik dalam pembelajaran agar lebih aktif dan trampil dalam berkomunikasi.
- 3) Menumbuhkan kemampuan berkomunikasi dalam kelompok.
- 4) Menumbuhkan keberanian peserta didik dalam berargumen.

b. Bagi Pendidik

- 1) Menambah pengalaman guru sehingga dapat meningkatkan kinerjanya dan menjadi tenaga pendidik yang lebih profesional.

- 2) Meningkatkan pengetahuan guru dalam memperbaiki pembelajaran di dalam kelas.
- 3) Sebagai pedoman, panduan dan perbandingan dalam meningkatkan proses belajar mengajar dalam kelas.
- 4) Memudahkan guru dalam menyajikan materi pembelajaran.
- 5) Sarana bagi guru untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran.
- 6) Salah satu acuan bagi guru untuk lebih menstimulus peserta didik untuk terampil berkomunikasi dalam pembelajaran.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan.

Pada bab ini berisi tentang, latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Teori

Kajian Pustaka. Pada bab ini memaparkan landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian.

Bab III Metode Penelitian.

Bab ini terbagi kedalam beberapa sub yakni : lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, Dalam bab ini dipaparkan subjek dan objek penelitian kemudian dipaparkan hasil dari pelaksanaan siklus, kemudian hasil tersebut dianalisis guna mendapat gambaran hasil yang diperoleh.

Bab V Simpulan dan Saran.

Bab ini menyajikan simpulan hasil penelitian dan saran yang diberikan peneliti terkait penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan peneliti